

IMPLIKASI PEMBANGUNAN JALUR KERETA API PADANG-BIM DENGAN MENGGUNAKAN METODA SWOT

Adrian Fadhli

Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Universitas Ekasakti Padang

Email : adrianfadhli85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana Implikasi pembangunan jalur kereta api Padang-BIM, dengan menggunakan Analisa SWOT. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data berupa wawancara, angket berupa kuestioner yang sebarakan kepada masyarakat pengguna jasa moda kereta api. Berdasarkan pengelompokkan hasil kuestioner menurut analisa SWOT, menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan rencana Pembangunan Jalur Padang – BIM. Tingkat kesetujuan masyarakat kemudian di konversikan kedalam Skala Likert guna mendapatkan skor terhadap tingkat kesetujuan tersebut..

Kata Kunci : Studi Kelayakan, SWOT, Kereta Api

1. PENDAHULUAN

Pertama kalinya Kereta Api ada di Indonesia ditandai dengan dibangunnya jalur kereta api yang menghubungkan antara daerah ke daerah. Gubernur Jenderal Hindia Belanda meresmikan pertamakali pengoperasian Jalur Kereta Api di Sumatera Barat yang menghubungkan Kota Padang dengan Kota-kota lain yang ada dilingkungan Sumatera Barat, pembangunan jalur kereta api ini juga diiringi dengan pembangunan sarana infrastruktur jalan, dan aktifitas lainnya yang semakin lama semakin meningkat dengan adanya kereta api di Sumatera Barat. Namun pada tahun 2000 pengoperasian jalur kereta api yang ada di Sawahlunto mulai ditutup dengan alasan produksi batubara di Sawahlunto semakin berkurang, sehingga berimbas pada aktifitas dan pengoperasian kereta api di Sumatera Barat. Kalau pun ada beroperasi itu hanya sebagai alat transportasi dari pabrik PT. Semen Padang yang ada Indarung ke Teluk Bayur. Untuk mempertahankan eksistensinya pemerintah masih mengoperasikan kereta api dengan jalur wisata yang melayani Padang – Pariaman. Pada Tahun 2015, pemerintah mulai melirik kembali untuk menambah moda transportasi menuju bandara, di mana saat sekarang jalur kereta api ke bandara dari kota Padang sudah rampung pengerjaannya,

sehingga masyarakat dapat menikmati moda transportasi dari Padang ke Bandara Internasional Minangkabau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana Implikasi pembangunan jalur kereta api tersebut, dengan menggunakan Analisa SWOT (Kekuatan (*Strength*), Kelemahan(*Weakness*), Peluang(*Opportunities*), Threats (*Ancaman*)), dari pembangunan jalur kereta api Padang - BIM.

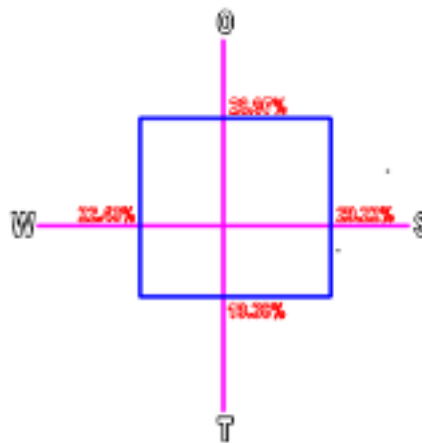
2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kota Padang, penelitian berupa wawancara, kuestioner berupa angket yang disebarakan kepada masyarakat pengguna moda kereta api. Metode yang digunakan dalam wawancara dan kuestioner mengacu kepada Analisa SWOT. Butir-butir kuestioner yang dikembangkan, meliputi:

1). *Strength (Kekuatan)*; (a) Kelebihan apa yang dimiliki oleh moda transportasi ini ?, (b) Apa yang membuat moda transportasi ini lebih baik dari moda transportasi lainnya?, (c) Keunikan apa yang dimiliki oleh moda transportasi ini ?, (d) Apa yang menyebabkan kita mendapatkan penjualan ?, dan (e) Apa yang dilihat atau dirasakan oleh penumpang moda transportasi kita sebagai suatu kelebihan ?. Untuk 2) *Weakness (Kelemahan)*, pertanyaan yang dikembangkan, (a) Apa yang dapat ditingkatkan dalam moda transportasi ini ?, (b) Apa yang harus dihindari oleh moda transportasi ini ?, (c) Faktor apa yang menyebabkan kehilangan penjualan ?, (d) Apa yang dilihat atau dirasakan oleh penumpang moda transportasi kita sebagai suatu kelemahan ?, (e) Apa yang dilakukan oleh moda lain sehingga mereka dinilai lebih baik dari pada kita ?, sedangkan untuk 3) *Opportunities (Peluang)* pertanyaan yang dikembangkan, (a) Kesempatan apa yang dapat kita lihat ?, (b) Perkembangan tren apa yang sejalan dengan moda transportasi kita ?, serta untuk (c) *Threats (Ancaman)* pertanyaan yang dikembangkan adalah: (a) Hambatan apa yang kita hadapi sekarang ?, (b) Apa yang dilakukan oleh moda transportasi lain ?, (c) Perkembangan Teknologi apa yang menyebabkan ancaman bagi moda transportasi ini ?, (d) Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan mengancam perkembangan kita ?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan angket berupa kuestioner yang sebarakan kepada masyarakat tentang Rencana Pembangunan Jalur Padang – BIM, setelah dilakukan rekapitulasi terhadap quisioner/angket tersebut, data dikelompokkan berdasarkan indikator yang digunakan Strengths, Weakness, Opportunities, Threats. Maka hasil pengelompokkan menghasilkan analisa awal berupa tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, terhadap rencana Pembangunan Jalur Padang – BIM, menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan rencana Pembangunan Jalur Padang – BIM. Tingkat kesetujuan masyarakat kemudian di konversikan kedalam Skala Likert guna mendapatkan skor terhadap tingkat kesetujuan tersebut.



Gambar 4.1 Diagram SWOT

Gambar 4.1 diagram SWOT menunjukkan bahwa faktor kekuatan (Strength) memiliki pengaruh terbesar dalam Pembangunan Jalur Padang – BIM dengan bobot 29,22 %, sedangkan faktor Kelemahan (Weakness) memiliki pengaruh terkecil kedua dalam Pembangunan Jalur Padang – BIM dengan bobot 22,43 %, untuk faktor Peluang (Opportunities) memiliki pengaruh terbesar kedua dalam Pembangunan Jalur Padang – BIM dengan bobot 28,97 %, serta faktor Ancaman (Treats) menunjukkan pengaruh terkecil dalam Pembangunan Jalur Padang – BIM dengan bobot 19,38 %.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Terlaksananya pembangunan jalur Padang – BIM dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi menuju BIM, dimana dapat mengangkut penumpang dalam jumlah besar dalam satu trip keberangkatan, inilah yang menjadi Kekuatan (Strength) dari Pembangunan Jalur Padang – BIM. Sementara yang menjadi Peluang (Opportunities) untuk terlaksananya Pembangunan Jalur kereta api Padang – BIM adalah semakin banyaknya kendaraan pribadi sehingga menyebabkan volume jalan semakin padat dan macet, sehingga menyebabkan para calon penumpang pesawat yang menuju BIM sering mengalami keterlambatan, untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan kereta api sebagai moda transportasi bebas hambatan. Sedangkan yang menjadi kelemahan (Weakness) dari Pembangunan Jalur Padang – BIM adalah masih banyaknya perlintasan kereta api yang tidak memiliki palang pintu, yang dapat membahayakan masyarakat yang melewati perlintasan tersebut, sementara yang menjadi Ancaman (Treats) dari Pembangunan Jalur Padang – BIM tersebut dimana penumpang tidak harus berdesak-desakkan untuk sampai ke BIM. Transportasi masal ini akan banya diminati masyarakat , maka dapat disimpulkan berdasarkan analisa SWOT, Pembangunan Jalur Padang – BIM tersebut “Layak” untuk dilaksanakan.

4.2 Rekomendasi

Pentingnya dilaksanakan moda transportasi umum ini sebagai pengalihan dari transportasi pribadi, mengingat padatnya jalur darat dari Padang menuju BIM. Beberapa hal yang harus diperhatikan dari pihak pengelola setelah aktifnya Rute Padang – BIM adalah:

- a. Palang pintu disetiap perlintasan jalur harus ditingkatkan, demi menekan angka kecelakaan.
- b. Persilangan / cross antara jalan raya dan jalur harus dibangun dengan sebaik mungkin, untuk menghindari kemacetan dan kecelakaan.
- c. Kondisi gerbong harus diperhatikan, untuk menjaga kenyamanan pengguna moda transportasi ini.
- d. Keamanan di dalam gerbong harus ditingkatkan.

- e. Pihak pengelola harus membuat inovasi baru yang mengikuti zaman, contoh : melengkapi gerbong dengan perangkat wifi. Agar dapat bersaing dengan moda transportasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Khisty, C. J. (2006). *Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi*.
- Lalulintas, L. R., & Sipil, J. T. (1997). Model pemilihan moda, 227–269.
- Miro, F. (2004). *Perencanaan Transportasi*.
- Pandang, U. (1996). Masalah transportasi di negara sedang berkembang, 490–558.
- Serikat, A., & Indonesia, D. (n.d.). Pendekatan perencanaan transportasi, 25–81.
- Tamin, O. Z. (1985). Model Bangkitan Pergerakan. *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi*, 111–153.